

**DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI POSYANDU
KEMUNING PUSKOPKAR BATU AJI****¹Ratih Suprihatin', ²Silvia Mona**¹ratih8692@gmail.com,² silviamona88@univbatam.ac.id^{1,2}Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University

Jl. Abulyatama No 5 Batam 29464

ABSTRACT

Susenas 2017 data shows that almost 10% of the elderly live alone so they need support from the surrounding environment considering that their lives are more at risk. Family support itself is a form of interpersonal relationship that protects a person from the effects of bad stress so that it has an impact on the quality of his life. The initial survey found that 5 elderly people said that they lacked support from their families to accompany them in care when they were sick, sometimes they felt sad because their families were busy with work and busy with their new families. This study aims to determine the closeness of family support to the quality of life of the elderly. This research method is cross sectional with descriptive analytic design. Research site at Posyandu Kemuning Puskopkar Batu Aji. The population in this study were the elderly who visited the posyandu, the sampling technique used was total sampling. The time of the study was in March - July 2019, the research instrument used a questionnaire. Data analysis using chi_square statistical test. The results showed that 69.1% of respondents had good family support, 67.3% of respondents had a good quality of life and 84.2% of respondents who received good family support so had a good quality of life, these results indicate that there is a relationship between family support with the quality of life of the elderly, with a p-value of 0.000 (<0.05). In conclusion, there is a significant relationship between family support and the quality of life of the elderly at the Posyandu Kemuning Puskopkar Batu aji Batam City in 2019. Suggestions from the results of this study are that it is hoped that families will always increase their support for the elderly by paying attention to the health development of the elderly, improving family communication with the elderly, and trying to fulfill their needs. all the needs needed by the elderly as well as for the puskesmas and posyandu to be able to involve the family in every activity at the posyandu.

Keywords: family support, elderly, quality of Life**PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia berdampak terhadap terjadinya penurunan angka kelahiran, angka kesakitan, dan angka kematian serta peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir. Meningkatnya jumlah dan proporsi kelompok penduduk usia lanjut yang disebabkan oleh transisi demografik serta semakin tingginya rata-rata harapan hidup.

UHH (Umur Harapan Hidup) saat lahir dari 69,8 tahun pada tahun 2010, menjadi 72,5 tahun pada tahun 2015 dan menjadi 75,4 tahun pada tahun 2045, selanjutnya diproyeksikan terus bertambah, mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia secara signifikan di masa yang akan datang (Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045).

Penduduk dikatakan ‘penduduk tua’ apabila proporsi penduduk lanjut usia (usia \geq 60 tahun) sudah mencapai 10% atau lebih (Adietoemo dan Mujahid, 2014). WHO menyatakan kelompok Lansia meliputi mereka yang berusia 60-74, lansia tua 75-90 tahun serta Lansia sangat tua di atas 90 tahun.

Meningkatnya jumlah lansia pada setiap tahunnya secara otomatis memberikan pengaruh terhadap semakin banyaknya jumlah rumah tangga yang dihuni oleh lansia. Selama empat tahun terakhir, rumah tangga lansia bertambah hampir dua persen (dari 24,5% menjadi 26,35%), di mana 60 % di antaranya menjadikan lansia sebagai kepala rumah tangga. Yang menarik dari keberadaan lansia Indonesia adalah ketersediaan dukungan potensial baik ekonomi maupun sosial yang idealnya disediakan oleh keluarga (Statistik Lanjut Usia, 2018).

Hidup lansia yang berkualitas merupakan kondisi fungsional lansia pada kondisi optimal sehingga mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan dan berguna. Lansia yang sukses adalah lansia yang mempunyai aktivitas sosial di lingkungannya contohnya lansia mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya bersama lansia lainnya atau orang-orang terdekat, menjalankan hobi serta aktif dalam aktivitas kelompok (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. (Ningrum, 2017).

Data Susenas 2017 menunjukkan bahwa hampir 10% lansia tinggal sendiri, dimana

lansia perempuan 14,37% dan lansia laki-laki 4,75%. Dibutuhkan perhatian yang cukup tinggi dari seluruh elemen masyarakat terkait hal ini, karena lansia yang tinggal sendiri membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar mereka mengingat hidup mereka lebih berisiko (Badan Pusat Statistik, 2018).

Hal ini akan menyebabkan tubuh mereka lebih rentan terhadap penyakit tertentu, baik menular maupun tidak menular yang terdeteksi melalui keluhan kesehatan. Angka kesakitan lansia tahun 2018 sebesar 25,99%. Artinya, dari 100 lansia terdapat 25 sampai 26 lansia yang sakit. Sedangkan yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 51,28% (Statistik Lanjut Usia, 2018).

Untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia pemerintah membuat beberapa kebijakan-kebijakan pelayanan kesehatan lansia. Tujuan umum kebijakan pelayanan kesehatan lansia adalah meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat. Sementara tujuan khususnya adalah meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan santun lansia, meningkatkan koordinasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi profesi dan pihak terkait lainnya, meningkatnya ketersediaan data dan informasi di bidang kesehatan lansia, meningkatnya peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat dan lansia dalam upaya serta peningkatan kesehatan lansia, meningkatnya peran serta lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat (Kemenkes, 2016). Jumlah penduduk lansia kota Batam 2018 adalah sebanyak 65,190 jiwa yang terdiri laki-laki 33,264 jiwa (46%) ,jumlah perempuan 31,926 jiwa (54%) dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan hanya 19,834 jiwa (30%). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2018, jumlah lansia terbanyak

yaitu diwilayah Batu Aji yaitu 9,178 jiwa dengan yang mendapatkan pelayanan kesehatan 2,110 jiwa (22,99%)(Profil Dinkes Kota Batam, 2017).

Dari Hasil hasil penelitian (Sianturi, 2017) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dan Faktor Lainnya dengan Kepatuhan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah dengan teknik *proportionate stratified random sampling* dan jumlah 96 orang dengan uji *chi square* dan *fisher's exact* dengan hasil 53,7% lansia mendapat dukungan keluarga yang baik hal ini dikarenakan dukungan keluarga dapat mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, rasa nyaman dan membuat orang mempengaruhi kesejahteraan jiwa manusia. Selain faktor dukungan keluarga, 88,5% lansia memiliki jarak tempat tinggal ke posyandu yang terjangkau sehingga lansia dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan. Jarak sendiri dapat diartikan sebagai ruang (panjang atau jauh) antara benda atau tempat. 91,7 % lansia memiliki tingkat pengetahuan mengenai posyandu yang baik (Sianturi, 2017).

Hal ini sejalan juga dengan penelitian (KHORNI, 2017) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo” yang menunjukkan sebagian besar responden mendapat dukungan yang cukup yaitu 23 responden (61,2%), karena sebagian besar responden tinggal sendiri dan keluarga kurang memahami pentingnya dukungan tersebut dalam perawatan lansia (KHORNI, 2017).

Hal tersebut didukung pula penelitian (Wafroh, 2016) yang berjudul Dukungan Keluarga Pada Lansia Di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru memiliki tingkat

dukungan keluarga kurang berjumlah 23 orang (46%) dan kualitas hidup lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru memiliki status kualitas hidup sedang berjumlah 36 orang (72%). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas hidup lebih menekankan persepsi individu terkait dengan kepuasan terhadap posisi serta dipengaruhi oleh sejauh mana tercapainya tugas perkembangan dalam kehidupan(Wafroh, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di posyandu kemuning puskopkar terhadap 5 lansia. 5 orang lansia mengatakan kurangnya dukungan dari keluarga mendapinginya dalam perawatan saat sedang sakit dan banyak mengalami perubahan fisik yang mengakibatkan penurunan kemampuan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, sering sakit, kurang tidur, kurang percaya diri, kadang merasa sedih karena keluarganya sibuk dengan pekerjaan dan sibuk dengan keluarga barunya. Rasa sedih dan kurang percaya diri ini menyebabkan rendahnya kualitas hidup dari lansia.

Selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian permasalahan tersebut dengan judul **“Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Kemuning Puskopkar Batu Aji Kota Batam**

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah dan keeratan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup Lansia di Posyandu Kemuning Puskopkar Batu Aji Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Desaian penelitian berupa *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian dilakukan di Posyandu Kemuning Puskopkar Batu Aji Kota Batam pada bulan Maret – Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini Lansia yang berkunjung ke posyandu kemuning dengan usia 60 tahun sampai 60 tahun keatas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*. Pengolahan data dilakukan melalui analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan

Dukungan Keluarga	F	%
Buruk	17	30,9
Baik	38	69,1
Jumlah	55	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	F	%
Buruk	18	32,7
Baik	37	67,3
Jumlah	55	100

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Total		P. Value
	Buruk (8-24)	%	Baik (25-40)	%	n	%	
Buruk (15-22)	12	70,6	5	29,4	17	100	0,00
Baik (23-30)	6	15,8	32	84,2	38	100	
jumlah	18		37		55		

PEMBAHASAN

a. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pada table 1 tentang distribusi frekuensi dukungan keluarga yang dilakukan pada responden dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden, mayoritas dukungan keluarga yang baik sebanyak 35 responden (63,6%). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, diketahui bahwa sebagian besar keluarga mendukung, ini diduga keluarga menyadari bahwa pentingnya dukungan dari orang-orang terdekat terutama keluarga akan membuatnya merasa tidak menanggung beban sendiri tetapi ada orang lain yang peduli, memperhatikan, mendengarkan keluh kesahnya, berempati dan membantunya memecahkan masalah.

Dengan adanya dukungan dari keluarga, para lansia ini merasa ada yang memperhatikan dan dihargai keberadaannya sehingga terbangun rasa gembira dan motivasi dalam menjalani masa tuanya. Dukungan ini dapat diberikan baik berupa dukungan harapan, dukungan nyata, dukungan informasi serta dukungan emosional (Boedhi-Darmojo, 2014).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Yuliyanti, 2015) menurutnya dukungan ini sangat dibutuhkan lansia selama menjalani kehidupannya.

b. Kualitas Hidup

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 37 responden (67.3%). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas hidup lansia, salah satunya adalah dukungan keluarga. Tinggi rendahnya dukungan keluarga memengaruhi kualitas hidup para lansia. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik kualitas hidup lansia. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga, maka kualitas hidupnya juga menurun (Friedman, 2017).

Hal ini didukung oleh penelitian (Khorni, 2017) menurutnya beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup diantaranya kategori umur yang bervariasi dan pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki rentang umur 46 – 55 tahun. Selain itu, tingkat pendidikan yang bervariasi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pengelolaan terhadap informasi dan pengetahuan yang didapatkan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Yuliyanti, 2015) menurutnya kualitas hidup yang baik dilihat dari hubungan sosial lansia, jika hubungan sosial lansia baik maka akan memberikan nilai tertinggi bagi lansia untuk menemukan kebermaknaan dan rasa harga dirinya.

Menurut data hasil kuesioner kualitas hidup mayoritas lansia menjawab setuju dengan pernyataan “saya mencoba terlibat dengan kegiatan-kegiatan sosial” dengan mengikuti kegiatan – kegiatan sosial pada lansia dapat menurunkan kecemasan pada lansia karena lansia dapat berbagi dengan sesama lansia lain melalui aktifitas yang dilakukan bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dengan adanya aktifitas sosial dalam hidupnya maka dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Sedangkan hasil kuesioner kualitas hidup tentang “saya merasa beruntung dibandingkan kebanyakan orang” mayoritas menjawab biasa saja hal ini menggambarkan lansia menerima kenyataan hidup yang dialami, namun jika hal tersebut tidak didukung oleh keluarga lama-kelamaan kualitas hidup lansia akan menurun, akan timbul rasa tidak percaya diri pada lansia terhadap lingkungannya.

Sehingga dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup di lingkungan posyandu kemuning puskesmas dalam kategori baik hal ini dikarenakan lansia tinggal bersama keluarga, yang mana

keluarga merupakan support sistem utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatan. Tak luput pula peran kader yang aktif juga mempengaruhi kualitas hidup lansia. Menurut pendapat ketua kader posyandu kemuning tipe lansia dilingkungan posyandu merupakan lansia yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan, ramah, rendah hati, selalu berantusias dalam setiap kegiatan posyandu baik itu senam lansia yang dilakukan sabtu pagi maupun kegiatan keagamaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat pemegang program lansia. Menurut beliau pelaksanaan posyandu lansia di Posyandu Kemuning Puskesmas sudah melakukan standart 5 meja, kemudian dari aspek tugas pokok dan fungsi dari bidan dan kader sudah sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dalam aspek perencanaan pelaksanaan posyandu lansia dilakukan sebulan sekali sebelum posyandu lansia dilaksanakan di bulan berikutnya, sedangkan perencanaan program kerja dilakukan setahun sekali. Setelah posyandu lansia selesai, ketua kader berdiskusi dengan kader yang lain untuk membuat suatu perencanaan kegiatan pada bulan berikutnya seperti merencanakan pembuatan PMT (pemberian makanan tambahan), senam lansia, mempersiapkan bahan materi untuk penyuluhan. Sedangkan menurut pendapat lansia sendiri mereka sangat senang dengan adanya posyandu lansia karena dengan ini mereka bisa mendapatkan informasi kesehatan, pelayanan kesehatan, berinteraksi dengan teman-teman lansia sehingga mereka merasa dianggap dan diterima dilingkungan masyarakat.

c. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia

berdasarkan hasil penelitian bahwa 55 responden didapatkan 32 responden mendapatkan dukungan keluarga baik

dengan kualitas hidup baik, sedangkan 12 responden mendapatkan dukungan keluarga buruk dengan kualitas hidup buruk.

Namun ada juga 5 responden mendapatkan dukungan keluarga buruk dengan kualitas hidup baik, dan 6 responden mendapatkan dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup buruk. Dari hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa ada keluarga yang tidak mendukung dikarenakan kurangnya perhatian dari anggota keluarga yang memiliki kesibukan pekerjaan diluar rumah dan karena ada faktor lain yang menyebabkan kualitas hidup tidak baik yaitu seperti penyakit kronis yang di alami responden berupa diabetes mellitus, penyakit kardiovaskuler, dan keganasan.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p* adalah 0.000 lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan anatara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Maryam dalam (Ningrum, 2017) keluarga merupakan sistem dukungan utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga dan merawat lansia dan memberikan motivasi dukungan dan memfasilitasi kebutuhan spiritual lansia. Bila dukungan keluarga tinggi maka dapat menurunkan angka kesakitan dan akan kematian yang akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Radiani, 2018) yang menunjukkan bahwa keberadaan penyakit kronis identik dengan penurunan kualitas hidup. Penyakit kronis akan menyebabkan masalah medis, sosial dan psikologis yang akan membatasi atas aktifitas dari lansia sehingga akan menyebabkan penurunan kualitas hdiup lansia

dan berperan pada ketidakmampuan lansia untuk hidup mandiri Simpson & Pilot dalam (RADIANI, 2018).

Dari uraian di atas tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Kualitas hiudp ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Tinggi rendahnya dukungan keluarga mempengaruhi kualitas hidup para lansia. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik kualitas hidup lansia. Dukungan keluarga mempengaruhi perasaan dan motivasi seseorang, merupakan fungsi afektif keluarga yang harus diberikan pada seluruh anggota keluarga termasuk kepada lansia dan meningkatkan status psikososialnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yng dilakukan tentang Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Kemuning Puskopkar Batu Aji Tahun 2019 dengan 55 responden didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga di lingkungan posyandu kemuning puskopkar batu aji sebagian besar baik (69.1%).
2. Kuliatas hidup lansia di lingkungan posyandu kemuning puskopkar batu aji sebagian besar baik (67.3%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan *p value* 0.000 lebih kecil dari α (0,05) yang artinya hipotesis penelitian diterima dan terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kualits hidup lansia di lingkungan posyandu kemuning puskopkar batu aji.

SARAN

1. Bagi Keluarga
Keluarga hendaknya selalu meningkatkan dukungannya kepada

lansia dengan memperhatikan perkembangan kesehatan lansia, meningkatkan komunikasi keluarga dengan lansia, dan berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan lansia.

2. Bagi Puskesmas dan Posyandu
Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melibatkan keluarga dalam bentuk dukungan kepada lansia agar lansia merasa diperhatikan, dihargai sehingga kualitas hidup lansia menjadi meningkat
3. Bagi Institusi
Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar terutama bagi penelitian khususnya mengenai dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia, serta dapat menambah referensi kepustakaan bagi Universitas Batam.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam upaya menindaklanjuti hasil penelitian yang ada kearah penelitian lebih luas dengan menambahkan variabel lain seperti Kegiatan Sosial, Kepatuhan Mengikuti Posyandu dan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih akurat dan sebagai perbandingan serta dapat lebih menyakinkan keluarga agar memudahkan mendapatkan informasi terkait dengan kualitas hidup lansia

DAFTAR PUSTAKA

Ambarasan. S.S. (2015). *Gambaran Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Pada Periode 27 Februari*

Sampai 14 Maret 2015. Journal; ISM VOL. 4 NO.1, September-Desember. ISSN: 2089-9084

- Analisis Lansia Indonesia. (2017). *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (R. Cipta, Ed.). Jakarta.
- Aspiani, R.Y. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jilid 1. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Lanjut Usia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. (2017). *Statistik Lanjut Usia Provinsi Kepulauan Riau*. Provinsi Kepulauan Riau.
- Black, M. J & Hawks J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Buku 2. Singapore: Elsevier.
- Boedhi-Darmojo. (2014). *Buku Ajar Geriatri Ilmu Kesehatan Lanjut Usia*. (Badan Penerbit FKUI, Ed.) (5th ed.). Jakarta: Fakultas Kedokteran Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2018). *Profil Kesehatan Kota Batam*. Batam.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau*. Kepulauan Riau.
- Fitri, N. A. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto*. Makassar : Universitas Hasanudin, 2014.
- Gouveia OMR., Matos A.D., & Schouten, M.J., (2016). *Social Networks And Quality Of Life Of Elderly Persons: A*

- Review And Critical Analysis Of Literature. Rev. Bras. Geriatr. Gerontol.*, Rio de Janeiro, 2016; 19(6): 1030-1040
- Hasil SUPAS 2015. (2018). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Ikasil, Ayusi Jumain Oswati Hasanah. 2014. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian (Lonelinnes) Pada Lansia*. Riau: Universitas Riau.
- InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khorni, S. AL. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Keprawatan BSI, Vol.1*.
- Maryam, R. Siti, dkk. *Mengenal Usia lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika, 2012.
- Mazloomymahmoodabad, S., Masoudy., Gholamreza., Fallahzaden, H., Zahra, J. (2014). *Education Based On Precede-Proceed On Quality Of Life in Elderly*. *Global Journal of Health Science* ; Vol. 6 No. 6 ; 2014
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *PMK No.25 Tentang RAN.Kes.Lanjut Usia Tahun 2016 - 2019*. Jakarta.
- Millah, F. N. (2016). Hubungan Antara Optimisme Dan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya*.
- Ningrum, T. P. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia (Studi Kasus: Kelurahan Sukamiskin Bandung). *Keperawatan BSI, Vol. V*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Revisi 201). Jakarta: Rineka Cipta.
- Radiani, Z. F. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep* (Skripsi). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rasqinha, M.D.M. (2013). *Relationship Between Depression and Quality Of Life Among Institutionalized Elderly. International Journal Of Scientific Research*, Vol 2, Issue 10 ISSN No 2277-8179
- Setyoadi, Kushariyadi, *Terapi Modalitas Keperawatan Jiwa pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta : Salemba Medika, 2015.
- Sianturi, C. Y. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Faktor Lainnya dengan Kepatuhan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah*. Lampung: Universita Lampung.
- Suci Tuty Putri, Lisna Anisa Fitriana, Ayu Ningrum, Afianti Sulastri. *kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Panti*, 2014
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Yuliati, dkk. *Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia*. <http://www.unej.ac.id> diunduh pada tanggal 24 Juli ,2019
- Yuliyanti, D. R. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Pogungrejo Purworejo. *Kesehatan Masyarakat*.
- Wafroh, S. (2016). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Pstw Budi Sejahtera Banjarbaru. *Dunia Keperawatan, 4*.